

**SISTEM PEWARISAN KESENIAN TALEMPONG PACIK
DALAM MASYARAKAT NAGARI PAUH KAMANG MUDIAK,
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ANGGA PRAYUDHA
NIM. 1205432/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Sistem Pewarisan Kesenian Talempong Pacik
dalam Masyarakat Nagari Pauh Kamang Mudiak,
Kabupaten Agam

Nama : Angga Prayudha

NIM/TM : 1205432/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Oktober 2019

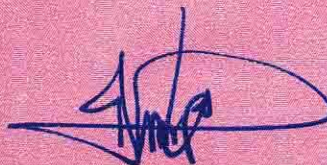
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Sistem Pewarisan Kesenian Talempong Pacik dalam Masyarakat
Nagari Pauh Kamang Mudiak, Kabupaten Agam

Nama : Angga Prayudha
NIM/TM : 1205432/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 November 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Prayudha
NIM/TM : 1205432/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Sistem Pewarisan Kesenian Talempong Pacik dalam Masyarakat Nagari Pauh Kamang Mudiak, Kabupaten Agam”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Angga Prayudha
NIM/TM. 1205432/2012

ABSTRAK

Angga Prayudha. 2019. Sistem Pewarisan Kesenian Talempong Pacik dalam Masyarakat Nagari Pauh Kamang Mudiak, Kabupaten Agam. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan sistem pewarisan musik tradisional *talempong pacik* yang dilakukan seniman tradisional *nagari* Pauh Kamang Mudiak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan kamera video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, mengklasifikasikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pewarisan kesenian *talempong pacik* melalui pelatihan yang ada di salah satu sanggar di nagari Pauh Kamang Mudiak, dimana pewarisan kesenian *talempong pacik* dapat dipelajari oleh seluruh warga masyarakat *nagari* Pauh Kamang Mudiak. Proses pewarisannya juga bisa dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga yang dimana orang tua memberikan pengenalan langsung kepada anak-anaknya terhadap kesenian *talempong pacik*, yang diselenggarakan pada lingkungan masyarakat melalui acara pementasan kesenian tradisional. Agar proses pewarisan berjalan dengan efektif seniman dan para remaja mengatur jadwal yang baik untuk melakukan proses latihan sehingga kesenian *talempong pacik* dapat berkembang dan kelestariannya tetap terjaga sampai ke generasi berikutnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penelitian ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul **“Sistem Pewarisan Kesenian Talempong Pacik dalam Masyarakat Nagari Pauh Kamang Mudiak, Kabupaten Agam”**. Serta Salawat beserta salam penelitian persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan penulisan ini, penelitian mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepada dewan penguji, Drs. Esi Maestro, M.Sn dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd. yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua, yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan Moril dan Material dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Terimakasih kepada seluruh teman-teman keluarga besar Sendratasik angkatan 2012, dan seluruh Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penelitian menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Pewarisan/Transmisi Budaya	8
2. Sistem Pewarisan.....	9
3. Musik Tradisional.....	11
4. Talempong Pacik	15
5. Tradisi Lisan.....	16
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Pauh Kamang Mudiak	24
B. Talempong Pacik di Nagari Pauh Kamang Mudiak	30
1. Pengertian Talempong Pacik	30
2. Asal-usul Talempong Pacik di Nagari Pauh Kamang Mudiak	34
3. Fungsi Kesenian Talempong Pacik dalam Masyarakat Nagari Pauh Kamang Mudiak	35
4. Kegunaan Kesenian Talempong Pacik	35
C. Sistem Nilai Budaya di Nagari Pauh Kamang Mudiak	38
D. Sistem Pewarisan Kesenian Talempong Pacik	40
E. Unsur-unsur Pendukung	46
F. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. AlatMusikTalempongPacik.....	34
3. Talempong Pacik Dalam Mengarak Pengantin	36
4. Talempong Pacik dalam Batagak Panghulu.....	37
5. Talempong Pacik dalam Penyambutan Tamu	37
6. Teknik Permainan Talempong Pacik.....	42
7. Teknik Menggunakan Stik talempong Pacik	43
8. Talempong Pacik	47
9. Gandang	48
10. Pupuik	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai masyarakat Indonesia sudah selayaknya kita turut menjaga dan melestarikan kesenian tradisional dimanapun kesenian itu tumbuh dan berkembang. Kesenian tidak akan hidup tanpa adanya masyarakat pendukung, hal ini menandakan bahwa masyarakat pendukung mempunyai peranan penting terhadap kemajuan dan perkembangan kesenian tersebut. Seperti Sumarjo dalam Junaidi (1997:209) menyatakan:

Bahwa kebanggaan masyarakat Indonesia terletak pada keseniannya, karena itu masyarakat pendukung kesenian bersangkutan akan mewariskan keseniannya kepada generasi penerus mereka.

Pewarisan suatu kesenian dilakukan guna menjaga agar tidak hilangnya ciri khas suatu budaya, karena itu merupakan suatu tradisi lisan. Perjalanan tradisi lisan telah hampir sama tuanya dengan kehidupan manusia. Sejak manusia ada mereka sudah memiliki tradisi lisan.

Seperti Pudentia (2007:27) mendefinisikan “Tradisi lisan sebagai wacana yang diucapkan atau disampaikan secara turun-temurun meliputi yang lisan dan beraksara, yang kesemuanya disampaikan secara lisan”.

Ada bentuk kesenian yang diwariskan kepada generasi berikutnya antara lain yaitu seni lukis, musik tradisional, tari tradisional, dan teater tradisional. Pada seni musik, pewarisannya terhadap suatu musik tradisional bertujuan untuk meneruskan cara memainkan alat musik

tersebut dan meneruskan nilai – nilai yang terkandung pada musik tradisional tersebut kepada generasi penerus atau generasi muda.

Berbicara tentang pewarisan musik tradisional, di Minangkabau ada salah satu kesenian musik tradisional yang dinamai *talempong pacik*. Di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak kesenian musik *talempong pacik* yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakatnya.

Talempong pacik merupakan kesenian musik tradisional yang menjadi fokus utama dalam acara-acara adat masyarakat *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak seperti, mengiringi tari-tarian, maarak anak daro dan lain lainnya.

Talempong pacik boleh dipelajari oleh siapa saja, karena tidak ada batasan siapa yang bisa mempelajarinya, artinya seniman tradisional berhak mengajarkan alat musik *talempong pacik* tersebut kepada seluruh masyarakat *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak. Menurut salah satu tokoh masyarakat setempat, dulu di daerah nagari Pauh Kamang Mudiak banyak kesenian *talempong pacik* ini di tampilkan. Namun seiring berjalan nya waktu kesenian *talempong pacik* ini mulai hampir punah.

Pada saat ini kebanyakan peminat kesenian *talempong pacik* di nagari Pauh Kamang Mudiak hanya dari kalangan orang tua-tua saja. Melihat dari kondisi ini, sangatlah perlu difikirkan bagaimana pewarisan kesenian agar tetap lestari sepanjang zaman. Maka perlu sekali difikirkan oleh para pendukung kesenian daerah setempat. Intinya sebuah kesenian tradisional Minangkabau diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya secara

turun–temurun. Di *nagari* Pauh Kamang Mudiak wadah pewarisan itu biasanya terdapat di sanggar–sanggar yang ada di daerah setempat yang merupakan tempat menyalurkan keinginan berkesenian dalam mendalami musik tradisional, dan ada juga diwariskan orang tua kepada anaknya. Dengan sistem seperti ini semestinya sangat menguntungkan terhadap perkembangan *talempong pacik*, karena *talempong pacik* harus selalu dipelihara sebagaimana mestinya sebagai salah satu musik tradisional daerah Minangkabau terutama di dalam masyarakat *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak. Pada saat ini, pewarisan *talempong pacik* di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak belum berkembang dengan baik di mana proses pewarisannya tidak terlepas dari yang diuraikan di atas. Kesenian tradisional di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak cukup banyak, namun semuanya belum berkembang dengan baik. Salah satunya kesenian *talempong pacik* yang ada di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak. Yang terjadi saat ini, sistim pewarisan *talempong pacik* tidak berlangsung dengan semestinya, artinya anggota dari kesenian ini sulit untuk bertambah dan berkembang. Kesenian *talempong pacik* di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak merupakan suatu kesenian tradisional yang kurang menunjukan perkembangan, akibat dari pada itu penerus kesenian tradisional ini akan terputus di dalam masyarakat *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini perlu dilakukan untuk menelusuri permasalahan yang terjadi dari aspek sistim pewarisan.

Karena apa yang dijelaskan dilatar belakang mengindikasikan hilangnya daripada keberadaan *talempong pacik* di dalam kehidupan masyarakat *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak, diduga salah satu penyebabnya adalah tidak lancarnya pewarisan kegenerasi muda di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak.

Mengenai pewarisan ini menarik untuk diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian ini akan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan sistem pewarisan pada kesenian *talempong pacik* sebagai salah satu kesenian tradisional yang ada di dalam masyarakat *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan kesenian *talempong pacik* sebagai berikut :

1. Bagaimana sistim pewarisan *talempong pacik* di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak?
2. Kesenian *talempong pacik* yang berkembang di nagari Pauh Kamang Mudiak sudah mulai jarang disajikan.
3. Faktor yang mempengaruhi sistem pewarisan *talempong pacik* di nagari Pauh Kamang Mudiak.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas yang sudah diidentifikasi, maka perlulah dilakukan penelitian lebih lanjut. Tetapi di sini penulis akan memfokuskan masalah yang utama dalam penulisan ini adalah yang berkaitan dengan sistim pewarisan *talempong pacik* dalam masyarakat *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah sistem pewarisan *talempong pacik* yang dilakukan seniman tradisional di Pauh Kamang Mudiak ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengungkapkan sistem pewarisan musik tradisional *talempong pacik* yang dilakukan seniman tradisional *nagari* Pauh Kamang Mudiak.

F. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Memperdalam pengetahuan penulis terhadap kekayaan kesenian tradisional yang ada di Sumatera Barat, khususnya di *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak.

2. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar musik tradisional.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjut yang ada kaitannya dengan musik tradisional *talempong pacik*.
4. Menambah perbendaharaan penulisan karya ilmiah jurusan sendratasik di perpustakaan Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa jurusan sendratasik.
6. Menambah literatur budaya, khususnya seni musik dalam usaha pelestarian budaya bangsa.
7. Memberikan tambahan pengetahuan khususnya musik tradisional dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional.
8. Memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk menyenangi dan mempelajari serta mengembangkan kesenian tradisional.
9. Sebagai inventaris kesenian untuk daerah *kenagarian* Pauh Kamang Mudiak.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Salah satu tujuan dilakukan tinjauan pustaka adalah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Sebagai acuan dalam penulisan ini penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi dan makalah berikut hasil temuannya.

Skripsi Ikka Prima Deshari (2011) dengan judul “pewarisan tari mulo pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar” tari mulo pado sebagai tari tradisional di Padang Magek Rambatan menjadikan pewarisannya memiliki corak tersendiri pula. Selain itu juga ada syarat khusus yang mesti dipenuhi oleh calon pewaris sebelum memulai belajar Tari Mulo Pado untuk diwarisi.

Skripsi weli yosika (2008) dengan judul “sistim pewarisan tari ntok kudo desa rawang kecamatan hamparan rawang kabupaten kerinci” skripsi ini membahas tentang sifat dan bentuk tarian mempengaruhi pola dan cara pewarisannya. tari ntok kudo yang merupakan warisan budaya dan identitas atau ciri khas dari masyarakat pendukungnya, terbuka untuk pengembangan gerak dan kreasi baru maka pada daerah yang bersangkutan yakni daerah rawang sistim pewarisannya adalah cara terbuka.

Skripsi fatimah delila (2011) dengan judul “sistem pewarisan dikia rabano di jorong sungai belukar kanagarian nan tujuh kecamatan

palupuah kabupaten agam” skripsi ini membahas tentang perkembangan dan sistem pewarisan kesenian dikia rabano ditengah masyarakatnya dengan sistem pewarisan informal dan formal.

Skripsi Syaiful Hayatunnufus (2013) dengan judul “Proses pewarisan *tale haji* dalam masyarakat desa koto Majidin Kecamatan air hangat Kabupaten Kerinci” skripsi ini membahas tentang proses pewarisan tale haji melalui jalur pendidikan informal dan nonformal, pewarisan tale haji dilakukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, proses pewarisan dilakukan secara bertahap untuk mencapai kesempurnaan.

Penelitian yang penulis lakukan tidak persis sama dengan objek penelitian diatas, tetapi penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang bagaimana “Sistim Pewarisan Musik Tradisional *Talempong Pacik* dalam Masyarakat *Kenagarian Pauh Kamang Mudiak*”. Namun sumber ini dapat menjadi acuan bagi penulis. Sebagai objek yang diteliti pada *talempong pacik* yaitu sistem pewarisan *talempong pacik* di dalam masyarakat *kenagarian Pauh Kamang Mudiak*.

B. Landasan Teori

1. Pewarisan/Transmisi Budaya

Menurut Manan (1984:72), bahwa pewarisan budaya yang dikenal secara antropologi dengan istilah transmisi budaya, ditemukan melalui proses belajar. Proses belajar dilakukan sesuai pola tradisional oleh suatu masyarakat. Proses belajar dapat dilakukan baik oleh ayah keanak, paman

ke kemenakan, kakak ke adik, dan elit masyarakat keanggota masyarakat lainnya.

2. Sistem Pewarisan

Pewarisan berasal dari kata *waris* yang berarti orang yang berhak menerima harta dari orang yang telah meninggal. Pewarisan berarti proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan. Pewarisan dilakukan ketika pewaris masih hidup, proses pewarisan berarti penerusan atau penunjukan para waris ketika pewaris masih hidup (Suparman,2007:3).

Indrayuda (2012:52) mengemukakan bahwa:

Sistem pewarisan adat dan budaya terdiri dari dua aspek utama yaitu: sistem terbuka dan sistem tertutup, sistem terbuka yaitu sistem pewarisan yang dilakukan bagi seluruh masyarakat yang tinggal disuatu wilayah yang menjadi fokus utama adalah siapa saja yang ingin mempelajari kesenian tersebut tanpa memandang suku dan kerabatannya. Kemudian sistem tertutup yaitu mempunyai hubungan sosial, emosional, dan ikatan budi, sistem tertutup berkaitan erat dengan pertalian darah itulah orang-orang yang dapat mempelajari atau mewarisi kesenian tersebut. Dari cara mempelajarinya sistem tertutup haruslah memenuhi syarat-syarat seperti membawa pisau, keris, kain putih, jeruk purut, ayam, bahkan juga uang dan beras.

Indarayuda (2012:160) mengemukakan bahwa pewarisan bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisional dalam masyarakat sehingga seni tradisional tersebut akan terus tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakatnya.

Menurut Koentjaraningrat (1982:229) yang menyatakan bahwa dalam proses itu seseorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka ragam macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.

Koentjaraningrat (1982:233) proses pewarisan budaya dari generasi kegenerasi berikutnya merupakan sifat dari budaya sebagai milik bersama seluruh masyarakat pendukungnya. Dalam prosesnya, pewarisan budaya tersebut dapat berlansung secara internalisasi, dimana proses ini berawal dari individu atau manusia itu sendiri dalam menanamkan kebudayaan dalam kepribadiannya, yang kedua adalah enkulturasi yaitu proses pembudayaan yakni seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya terhadap adat istiadat, sistem norma dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaan. Dengan kata lain enkulturasi adalah pewarisan budaya dengan cara unsur-unsur budaya itu dibudayakan kepada individu-individu warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut, dan yang ketiga adalah sosialisasi, yaitu proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial atau masyarakat.

Menurut Supriyono (2009:93) pewarisan budaya adalah suatu proses perbuatan atau cara mewarisi budaya masyarakatnya. Proses pewarisan budaya disebut juga dengan socialitation. Budaya harus

diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat pendukungnya karena manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak pernah terpisahkan, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya.

3. Musik Tradisional

Tradisi (bahasa latin: traditio, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat pun (mencoba.meraih.blogspot.com).

Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah, dalam hal ini di Indonesia. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas sebagai berikut :

a. Dipelajari Secara Lisan

Sebagai bagian dari kebudayaan, musik daerah diwariskan secara turun-temurun. Proses pewarisan musik ini biasanya dilakukan secara lisan. Generasi tua mengajarkan komposisi musik daerah kepada generasi

muda. Anak-anak itu akan meneruskannya pula kepada anak-anak mereka. Demikian seterusnya, sehingga tradisi musik tersebut tetap dikenal oleh masyarakat. Atau orang yang telah mahir memainkan instrumen musiknya atau terampil menyanyikan lagu-lagu daerah akan memberikan contoh kepada pengikutnya untuk kemudian ditirukan. Orang yang belajar harus menghafalkannya tanpa ada catatan. Dengan terus berlatih, ia akan menguasai semakin banyak lagu dan teknik.

b. Tidak Memiliki Notasi

Proses pembelajaran yang berlangsung secara lisan membuat partitur (naskah musik) menjadi suatu hal yang tidak terlalu penting. Oleh karena itu, sangat lazim jika musik tradisional daerah tidak memiliki partitur notasi tertentu. Walau demikian, ada beberapa daerah yang memiliki notasi musik seperti di Pulau Jawa dan Bali. Namun, notasi ini tetap tidak memiliki partitur, tapi dipelajari secara lisan. Sebenarnya, hal ini dikemudian hari dapat menimbulkan masalah. Jika orang-orang yang belajar tentang kesenian itu semakin sedikit atau malah tidak ada, kesenian tersebut bisa punah. Tanpa catatan tertulis, orang lain tidak bisa melestarikannya.

c. Bersifat Informal

Musik Tradisional sangat lazim digunakan sebagai suatu bentuk ekspresi masyarakat. Musik ini banyak digunakan dalam kegiatan rakyat biasa sehingga bersifat lebih sederhana dan informal atausantai. Hanya jika digunakan di kalangan istana saja jenis musik ini menjadi lebih kompleks dan formal atauserius.

d. Pemainnya Tidak Terspesialisasi

Sistem yang dikembangkan dalam proses belajar instrumen musik daerah biasanya bersifat generalisasi. Pemain musik tradisional belajar untuk dapat memainkan setiap instrumen yang ada dalam suatu jenis musik daerah. Mereka akan belajar memainkan instrumen mulai dari yang termudah sampai yang terumit. Jadi, pemain musik daerah yang sudah mahir mempunyai kemampuan untuk memainkan semua instrumen musik tersebut.

e. Syair Lagu Berbahasa Daerah

Selain syair yang menggunakan bahasa daerah, musik tradisional juga menggunakan alunan melodi dan irama yang menunjukkan ciri khas kedaerahan. Misalnya, syair lagu dari daerah Jawa. Alunan melodinya pun menggunakan nada-nada dari tangga nada pelog dan slendro. Contoh lainnya, syair lagu dari daerah Jakarta umumnya berbahasa Betawi dan alunan melodinya tersusun atas tangga-tangga nada diatonis.

f. Lebih Melibatkan Alat Musik Daerah

Umumnya, permainan musik dalam lagu-lagu daerah di Indonesia dibawakan dengan alat-alat musik khas dari daerah-daerah itu sendiri. Contoh, lagu-lagu daerah Jawa umumnya diiringi oleh alat musik khas Jawa, yaitu gamelan. Contoh lainnya, lagu-lagu daerah Sulawesi Utara umumnya diiringi alat musik khas Sulawesi Utara, yaitu Kulintang.

g. Merupakan Bagian dari Budaya Masyarakat

Musik tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap ciri kebudayaan masyarakat Sang Penciptanya pasti sudah melekat erat didalamnya. Musik daerah merupakan salah satu bentuk gambaran kebudayaan suatu daerah, selain tarian, pakaian, dan adat kebiasaan lainnya. Melalui musik daerah, kita dapat mengenali daerah asal musik itu dan ciri budaya masyarakatnya (pendidikanenibudaya.wordpress.com).

Menurut Setyobudi dkk (2007 : 47) musik tradisional merupakan musik rakyat pilihan yang dikembangkan di pusat - pusat pemerintah masyarakat lama seperti ibu kota kerajaan atau kesultanan. Seni tradisional memiliki pembawaan lebih agung, ini dikarenakan musik tradisional klasik mempunyai fungsi yang lain yakni diterapkan pada upacara - upacara adat kerajaan.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Hadi Nafizon dalam Muhamad Angga Alfarici (2012: 14) menyebutkan bahwa sebuah musik tradisi ia akan selalu merujuk pada kehendak dan konvensi - konvensi yang diinginkan oleh masyarakat pendukung dari musik tersebut. Keberadaannya tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak sehingga ia dapat diterima oleh seluruh anggota masyarakat yang dilingkupinya. Musik tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti siapa penciptanya, karena musik tradisional bukan merupakan hasil cipta dari kreatifitas yang lahir oleh seorang

individu, akan tetapi ia tercipta secara bersama dengan pemikiran kolektif dari masyarakat pendukung dimana musik tersebut tumbuh dan berkembang.

Musik tradisional adalah musik yang identik dengan tempat dan tumbuhnya musik itu sendiri di dalam masyarakatnya, musik tradisional selalu dikaitkan dengan di mana dia berada. Musik tradisional berhubungan dengan kebiasaan masyarakat seperti dalam upacara – upacara adat dan acara keagamaan, musik tradisional juga berfungsi sebagai hiburan dan tontonan bagi masyarakat, sebagai sarana upacara ritual, sebagai komunikasi, sebagai perlambangan atau simbol, dan sebagai pengintegrasian masyarakat (Syeilendra, 2000: 106).

4. Talempong Pacik

Di Minangkabau, instrumen musik talempong adalah salah satu aset budaya masyarakat yang perlu dipertahankan serta dilestarikan dari kepunahan. Upaya itu dapat dilakukan dengan cara mengkaji, meneliti, dan mendokumentasikannya sehingga konsep ketradisionalannya mampu bertahan dalam konsep budaya modern masyarakat Minangkabau.

Talempong merupakan jenis alat idiophone (perkusi) yaitu sebagai sumber bunyinya adalah alat itu sendiri yang bergetar apabila dipukul. Talempong secara umum di Minangkabau dapat dimainkan melalui dua cara yaitu : seperti yang ditulis oleh Syeilendra (2008: 85) sebagai berikut ini:

1. Talempong yang dipegang, biasa disebut talempong pacik. Memainkan talempong pacik ini dimainkan oleh 3 orang pemain yang masing-masingnya memegang sebanyak 2 talempong dengan tangan kiri dan pemukulnya dengan tangan kanan. Unit-unit talempong pacik tersebut adalah unit talempong induak, unit talempong panyaua/paningkah, dan unit talempong anak. Talempong pacik ini sering dilengkapi dengan alat musik lainnya seperti gendang dol, tambur, canang dan alat musik tiup yang bernama sarunai atau pupuik gandang.
2. Talempong yang diletakan di atas rea atau standar, talempong ini dimainkan banyak orang. Talempong ini disebut dengan nama talempong baru. Dalam permainannya dibagi beberapa unit, ada yang berperan sebagai pemain talempong melodi dan ada yang berperan sebagai pengiring atau memainkan pola-pola ritem yang mengacu pada perjalanan dari lagu yang dimainkan oleh talempong melodi.

5. Tradisi Lisan

Pudentia (2007:27) mendefinisikan: “Tradisi lisan sebagai wacana yang diucapkan atau disampaikan secara turun-temurun meliputi yang lisan dan beraksara, yang kesemuanya disampaikan secara lisan”. Pewarisan budaya pada setiap etnis atau suku di Indonesia kental dengan tradisi lisan tersebut. Misalnya pengajaran nilai, norma, aturan dalam adat istiadat dilakukan dengan cara lisan atau oral dari generasi tua kepada generasi muda.

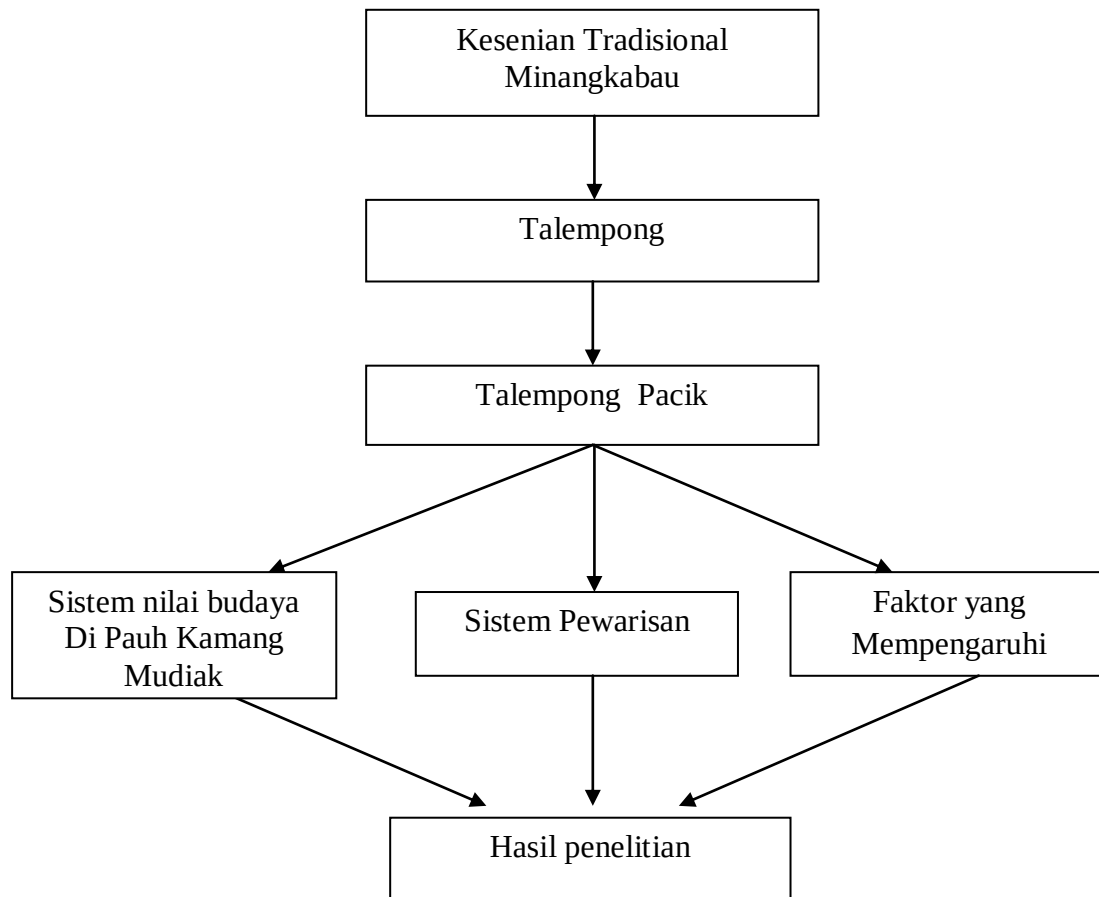
C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni bagaimana *Sistem Pewarisan Talempong Pacik dalam Masyarakat Nagari Pauh Kamang Mudiak*, terutama guna mendapatkan arti penting apa yang tersimpan di dalam sistem pewarisan itu maka perlu disusun kerangka

konseptual guna memudahkan cara mendapatkan jawaban dari masalah penelitian.

Kerangka konseptual penulis dalam penelitian ini adalah pertama penulis akan menggambarkan dan menjelaskan daerah *nagari* Pauh kamang mudiak, kemudian penulis menjelaskan tentang kesenian *talempong pacik* secara umum, terakhir akan mengungkapkan sistem pewarisan *talempong pacik* yang terkait dengan pola tradisional memakai sistem terbuka.

Dengan demikian dapat digambarkan kerangka berfikir seperti skema dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian *talempong pacik* adalah kesenian asli masyarakat Minangkabau yang ada di setiap daerahnya termasuk di nagari Pauh Kamang Mudiak, dimana *kesenian talempong pacik* digunakan untuk berbagai acara adat, pemerintahan atau hanya untuk hiburan bagi masyarakat setempat. Acara adat yang dimeriahkan menggunakan kesenian *talempong pacik* antara lain, acara pernikahan, acara *batagak panghulu*, *manyabik padi*, dan *penyambutan tamu*.

Dalam penelitian ini sistem pewarisan kesenian *talempong pacik* yang ditemukan di lapangan yaitu melalui sistem terbuka dimana pewarisan kesenian *talempong pacik* dapat dipelajari oleh seluruh warga masyarakat *nagari* Pauh Kamang Mudiak yang dilakukan melalui sanggar-sanggar kesenian tradisional. Sistem pewarisan yang dilakukan dari guru kepada murid. Proses pewarisannya juga dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga dimana orang tua memberikan pengenalan langsung kepada anak-anaknya terhadap kesenian *talempong pacik*, yang diselenggarakan pada lingkungan masyarakat melalui acara pementasan kesenian tradisional. Sistem pewarisan kesenian *talempong pacik* di nagari Pauh Kamang Mudiak dengan menggunakan metode oral yaitu memberikan pelatihan kepada generasi muda secara lisan.

Selain itu, saat ini kesenian *talempong pacik* masih menjadi warisan budaya masyarakat nagari Pauh Kamang Mudiak. Walaupun keberadaan kesenian *talempong pacik* di nagari Pauh Kamang Mudiak pada saat ini kurang mendapatkan tempat dan perhatian yang lebih dari masyarakatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat nagari Pauh Kamang Mudiak untuk lebih memperhatikan keberlangsungan pewarisan kesenian *talempong pacik*, karena kesenian *talempong pacik* merupakan warisan budaya masyarakat nagari Pauh Kamang Mudiak.
2. Pemerintah setempat diharapkan memiliki perhatian yang serius dalam menyelamatkan kesenian *talempong pacik* yang hampir hilang dalam masyarakat nagari Pauh Kamang Mudiak.
3. Diharapkan kepada generasi muda agar lebih menyenangi dan tertarik untuk mempelajari kesenian tradisioanal yang ada di nagari Pauh Kamang Mudiak khususnya pada kesenian *talempong pacik*.
4. Instansi terkait seperti dinas pariwisata dan kebudayaan serta dinas pendidikan agar pro aktif dalam proses pewarisan kesenian *talempong pacik* di nagari Pauh Kamang Mudiak.
5. Dengan adanya penelitian tentang system pewarisan kesenian *talempong pacik* ini, penulis berharap kesenian *talempong pacik* tetap

diwariskan dari generasi tua ke generasi muda dan selalu terus disajikan pada acara-acara adat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akira, Oki. 1982. *Perubahan Social di Sumatra Barat*. Canberra: The Australian National University.
- Alfarici, Muhammad Angga. *Problematika Pewarisan Dikie Rabano dipadang kunyik nagari kamang mudiak*. Padang : FBS Universitas Negeri Padang.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir.2001 .*Adat Minangkabau, PoladanTujuanHidup Orang Minang*. Jakarta: PT MutiaraSumberWidya.
- Amirin, M. Tatang. 1992 . *Pokok – Pokok Teori Sistem*. Jakarta : CV Rajawali Jakarta.
- Dick Hartoko. 1984. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Indrayuda. 2012. *Eksitensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Pers.
- Junaidi. 1997. *Struktur Kesenian Gandang Tambua dan Penyajiannya di Tanjung Raya Agam*. Padang Panjang: ASKI.
- Koentjaraningrat. 1982. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Angkasa.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta; Aksara Baru.
- Koentowijoyo. 1987. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta; PT. Tiara Wacana.
- Manan, Imran. 1984. *Antropologi Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan Dirjen DIKTI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Palantaminang.wordpress.com. *NagariPemerintahAdatMinangkabau*.
- Pudentia. 2007, *Hakikat Kelisanan dalam Tradisi MelayuMakyong*, Depok: FIB UI.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya SMP Kelas VII*. Jakata: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suparman, Erman. 2007. *Hukum waris Indonesia dalam perspektif islam*, dan adat. Bandung: PT. Refika Aditama.

Supriyadi. 1985. *Pengantar Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKIP Malang.

Syailendra. 2000. *Musik Tradisi*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.

Tirtarahardja, Umar. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rinerka Cipta.

Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

www.alwanku.com/2013/02/definisi-perkembangan-menurut-para-ahli.html.

Lamprian 1

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sistem pewarisan kesenia talempong pacik dalam masyarakat di nagari Pauh Kamang Mudiak?
2. Sejak kapan kesenan talempong pacik yang berkembang di nagari Pauh Kamang Mudiak sudah mulai jarang di sajikan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi sistem pewarisan talempong pacik dalam masyarakat di nagari Pauh Kamang Mudiak?
4. Apa saja system nilai budaya yang ada di nagari Pauh Kamang Mudiak?
5. Apa saja fungsi kesenian talempong pacik dalam masyarakat di nagari Pauh Kamang Mudiak?

Lamprian 2

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Abdul
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Pauh Kamang Mudiak

2. Nama : Gindo
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pauh Kamang Mudiak

3. Nama : Alif Saputra
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Pauh Kamang Mudiak